

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah penyakit yang umum, dapat dicegah, dan diobati yang ditandai dengan gejala pernapasan yang persisten dan obstruksi aliran udara progresif yang didokumentasikan pada spirometry hal ini terkait dengan respons inflamasi abnormal paru-paru terhadap partikel atau gas berbahaya (Labaki & Rosenberg, 2020). PPOK adalah istilah umum untuk berbagai entitas klinis dengan beberapa penyebab yang mengakibatkan keterbatasan aliran udara yang tidak sepenuhnya. Oleh karena itu, PPOK lebih baik didefinisikan sebagai sindrom klinis yang ditandai dengan gejala pernapasan kronis, kelainan spirometry paru - paru (saluran napas). Penyakit emfisema atau keduanya, gangguan fungsi paru-paru (terutama keterbatasan aliran udara yang spirometry buruk), atau kombinasi dari semua ini. Pasien dengan PPOK berada pada risiko yang lebih tinggi dibandingkan pasien tanpa PPOK untuk berkembangnya kondisi yang terkait dengan PPOK hasil yang buruk, termasuk kematian (Celli & Wedzicha, 2019).



Menurut WHO, PPOK mempengaruhi hampir 400 juta orang dan selalu menjadi penyebab kematian ketiga di dunia, yang diprediksi tidak akan terjadi sampai tahun 2030 (Labaki & Rosenberg, 2020). Prevalensi PPOK yang tinggi menjadikannya salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Pada tahun 2015, PPOK menempati peringkat ketiga di antara

tingkat kematian standar usia global untuk kedua jenis kelamin, dengan sekitar 3,2 juta Klien meninggal karena penyakit tersebut (Rabe & Watz, 2017). Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi PPOK di Indonesia mencapai 2,4% (pria 2,3%, perempuan 2,5%). Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi PPOK di Jawa Timur mencapai 3,6% dengan umur penderita terbesar adalah umur 75 tahun keatas, yaitu sebanyak 9,4%, pria merupakan penderita terbanyak dibandingkan dengan wanita dengan 4,2% dan sebagian besar jumlah penderita terbanyak berasal dari wilayah pedesaan sebanyak 4,5%. Berdasarkan hasil rekam medik yang di dapat dari RSUD ANWAR MEDIKA, SIDOARJO pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sebanyak 71 pasien dalam satu tahun terakhir, setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2022 di ruang asoka terdapat 4 pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan diagnosa medis Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan di ruang melati terdapat 3 pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan diagnosa medis Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK).



Terjadinya PPOK melibatkan stres oksidatif yang diakibatkan oleh asap rokok atau zat polutan. Kemudian ketidakseimbangan antara protease, yang berfungsi untuk memecah komponen jaringan ikat dan antiprotease, yang berfungsi untuk melindunginya, juga berperan dalam patogenesis terjadinya PPOK. Infeksi berulang dapat menyebabkan kolonisasi bakteri dan juga mengakibatkan inflamasi pada jalan nafas, sehingga dapat mempermudah

terjadinya eksarsibusi. Inflamasi kronis yang disebabkan oleh zat polutan ataupun asap rokok dapat membuat kerusakan pada jaringan parenkimal paru atau lebih dikenal dengan emfisema. Pada kondisi emfisema, banyak ditemukan perusak elastin yang dimediasi protease. Patogenesis lainnya meliputi peningkatan jumlah sel-sel inflamasi seperti CD8 dan jumlah mediator inflamasi. Pelepasan protease juga mengakibatkan terjadinya metaplasia mukosa yang meningkatkan jumlah sel goblet dan membesarnya kelenjar submukosa sehingga terjadi hipersekresi mukus sebagai respons terhadap iritasi kronis saluran napas. Terjadinya penumpukan sputum di jalan napas akan mengakibatkan jalan napas menyempit, sehingga dapat menyebabkan terjadinya obstruksi jalan napas yang dapat mengganggu pergerakan udara dari dan ke luar paru. Terjadinya gangguan pergerakan udara dari dan ke luar paru akan mengakibatkan penurunan kemampuan batuk efektif. Hal tersebut menyebabkan terjadinya masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas (Kristian, 2019).



Dalam Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif segera mungkin diberikan tindakan keperawatan agar gejala yang timbul tidak semakin parah. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa melatih Klien batuk efektif, memberikan posisi senyaman mungkin untuk mengurangi dyspnea seperti posisi semi fowler atau fowler, melakukan fisioterapi dada jika diperlukan, melakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik, bila diperlukan bisa memberikan terapi oksigen(SIKI, DPP, PPNI,

2018). Penatalaksanaan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dapat diberikan dengan pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi Farmakologis yang dapat diberikan yaitu bronkodilator, methylxanthine, kortikosteroid, dan pemberian mukolitik (mukokinetik, mukoregulator) seperti ambroksol, erdostein, carbocysteine, ionated glycerol dan N – acetylcystein yang dapat mengurangi gejala Eksaserbasi. Sedangkan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu seperti latihan batuk efektif, rehabilitasi paru, konseling nutrisi, memberikan posisi nyaman mungkin seperti posisi semi fowler (Persatuan Dokter Paru Indonesia, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan tentang Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Klien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.



## 1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan penyakit paru – paru obstruktif kronik di Rumah Sakit Umum Anwar Medika ?

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Dalam melakukan Asuhan Keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika, penulis diharapkan mampu untuk melakukan pengkajian keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.
3. Menyusun perencanaan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.



5. Melakukan evaluasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan selanjutnya dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan dapat membantu perawat dan menambah referensi dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan Bersihan jalan napas tidak efektif.

#### 1.5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan konseling / penyuluhan pada pasien dengan Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) tentang latihan batuk efektif yang bertahap. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah dengan penyuluhan pasien Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK).



### **1.5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan literature dalam pemberian asuhan keperawatan medikal bedah Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

### **1.5.2.4 Bagi Klien**

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan dalam merawat anggota keluarga Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronik (PPOK) serta ikut membantu melaksanakan tindakan yang telah diberikan tenaga medis.

